

PENGEMBANGAN DESA WISATA CIKOLELET BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CIKOLELET KECAMATAN CINANGKA KABUPATEN SERANG BANTEN

Bagus Saifullah Agung Gumelar

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
Obagussaifullah@gmail.com

Corresponding author:
E-mail: Obagussaifullah@gmail.com

Abstract

Development of tourist villages as an effort to reduce poverty. This study aims, i.e: 1) To identify the process of developing Cikolelet Tourism Village, 2) to analyze are the benefits of Cikolelet Tourism Village for the community's economy? 3) to describe the supporting and inhibiting factors in community empowerment efforts through the development of Cikolelet Tourism Village. In this study using a qualitative descriptive method, because it wants to describe the object of research based on the facts that occur in the research place. For data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The conclusion from the researcher is that the process of developing Cikolelet Tourism Village is carried out in collaboration with the Serang Regency Tourism Office, the Banten Province Tourism Office and the STP Trisakti College. From this process, there are benefits from the economic sector in tourism activities with a profit sharing system for LMDH/managers by 40%, Perhutani 40% and BUMDES 20%, while from the surrounding community they get income from the shop sector (UMKM). However, there is a need for supporting factors, namely assistants in facilitating training program activities that are very supportive of the development of Cikolelet Tourism Village, and the need for the government to improve accessibility to leading tourist attractions in Cikolelet Village. The inhibiting factor is the unavailability of clean water sources in some of the leading natural attractions in Cikolelet Village, such as Cibaja Peak and Pilar, so that the community still has to work together to bring clean water to meet the tourists' facilities.

Keywords: *Development; participation; BUMDES; natural resources; tourism.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program, salah satunya program destinasi desa pariwisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Dengan melalui desa wisata tersebut masyarakat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Adanya program desa wisata memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di dalamnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, yaitu pengembangan wisata berbasis pendesaan (desa wisata) menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di Pendesaan.¹

Pariwisata menjadi salah satu strategi bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya di luar migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia, dimana Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah itu mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan atau pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negri, bila dari luar negri

¹Mustangin dkk, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa*” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol.2. No1. Desember 2017, h. 60.

negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat.²

Wilayah desa di beberapa daerah sudah mulai mengembangkan desanya menjadi desa wisata. Berbagai upaya dilakukan untuk membentuk masyarakat desa yang sadar wisata untuk membangun desanya. Ditinjau dari masuknya Desa Cikolelet ke dalam (KSP) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Banten, pemerintahan Desa Cikolelet Kabupaten Serang Banten juga ikut andil dalam pengembangan masyarakat untuk membangun desa wisata. Sehingga terbentuknya Pokdarwis dan beberapa fasilitas pariwisata di Desa Cikolelet tetapi masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Desa Cikolelet.³

Desa Cikolelet sangat berdekatan dengan Wisata Pantai Cinangka dan Anyer sehingga sangat strategis dikembangkan menjadi destinasi baru yang ada di Kabupaten Serang.⁴ Desa Cikolelet sedang giat mengembangkan potensi wisata desanya dengan destinasi wisata unggulan seperti Air Terjun Curug Kembar, Air Terjun Curug Lawang, Gunung Pilar dan Gunung Cibaja. Desa Cikolelet menawarkan wisata alam yang indah dan alami dan berbagai macam tempat wisata lainnya.⁵ Gambaran Desa Wisata Cikolelet yang sudah dirancang oleh pemerintah dan masyarakat sadar wisata tersebut sudah semakin meningkat. Namun, pihak pemerintah masih memiliki permasalahan berkaitan dengan SDM dan cara mengelola desa wisata Cikolelet.

²Deddy Prasetya and Maha Rani, 'PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep , Madura , Jawa Timur (Studi Kasus : Pantai Lombang)', 3.3 (2014), 413.

³Ojat Darajat Kepala Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 27 Februari 2020.

⁴Olah Data Profil Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Tahun 2015/2021

⁵ Ojat Darajat, Kepala Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan hak asasi manusia (HAM). Pemberdayaan adalah kata yang digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan substansinya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses pemberdayaan.⁶ Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Keadilan sosial menjadi prinsip penting dalam pengembangan masyarakat pusat-pusat pelayanan masyarakat. Keadilan sosial (*social justice*) bekerja saling

⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero: "*Community Development*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008), h. 130.

⁷ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Sosial & Pekerja Sosial)*", PT Refika Aditama 2017, Cet ke-6, h. 59-60.

melengkapi dengan perspektif ekologi. Keduanya sesungguhnya tidak bisa saling dipisahkan. Keadilan sosial tidak lengkap tanpa adanya perlindungan terhadap kelestarian ekologi (perspektif ekologis). Keduanya berperan sebagai fondasi bagi pengembangan masyarakat. Dalam kerangka pengembangan masyarakat, *term* keadilan sosial dibangun atas enam prinsip, yaitu ketimpangan (*structural disadvantage*), pemberdayaan (*empowerment*), kebutuhan (*needs*), hak asasi manusia (*human rights*), perdamaian tanpa kekerasan (*peace non-violence*), dan demokrasi partisipatif (*participatory democracy*).⁸

Pemberdayaan (*empowerment*) meningkatkan kemampuan untuk memilih dan membuka kesempatan untuk memilih untuk mengambil keputusan dan membuka kesempatan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, terutama yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan mempunyai maksud dan tujuan yang lebih hakiki atau mendalam yakni mempunyai arah ke suatu proses kemampuan, serta lebih memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat.⁹ Tahap-Tahap pemberdayaan sebagai berikut, yaitu: 1). Persiapan. 2) Pengembangan kontak dengan klien. 3) Pengumpulan data. 4) Perencanaan dan analisis. 5) Bekerja dengan kelompok komunitas. 6) Penyadaran diri bersama untuk perubahan yang ingin dicapai. 7) Monitoring dan evaluasi. 8) Kesepakatan bersama.

Pengembangan Masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *tamkin/tathwir* Islam, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai

⁸Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat; Wacana dan Praktik", Kecana 2013, cet-1, h. 4-22.

⁹Siti Zuliyah, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah" Jurnal of Rulal and Development. Vol 1, No.2 Agustus 2010, h. 153.

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia -baik secara individual maupun sosial- yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT. Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah adalah al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

C. METODE

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis.¹⁰ Dalam proses pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Wisata Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu *system* pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan melukiskan dan menggambarkan

¹⁰Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 5.

keadaan objek dan subjek peneliti sebagaimana adanya. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan secara sistematis, kronologi sifat-sifat dengan kejadian yang diselidiki.¹¹

Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif maka dengan mengumpulkan data-datanya mengambil lokasi penelitian yang berkenaan dengan masalah yang ada di Desa Cikolelet, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Data primer yaitu sumber data yang berlangsung memberikan data.¹² Dalam hal ini data yang peroleh peneliti bersumber dari pengelola. 2) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian.

Dalam penentuan informan dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan selektif. Informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang cukup mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memahami mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan objek penelitian. Informan dipilih karena mereka memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kapasitas serta informasi yang berhubungan dengan Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat.¹⁴

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data

Pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh

¹¹ Nazir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galileo Indonesia, 1985), h. 62.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.173.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*...h. 139.

¹⁴ Muhammad Syafar, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan. Tesis Pemberdayaan Masyarakat, (Juli 2012) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, h. 15-19.

semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a sytem*).¹⁵ Desa Cikolelet memiliki berbagai potensi destinasi wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, daya tarik yang dimiliki adalah pola tata ruang desa, wisata alam, ekonomi kreatif, kesenian dan kebudayaan. Posisi Desa Wisata Cikolelet sudah memasuki tahapan berkembang dan bersiap diri untuk naik menuju tahapan maju. Dalam proses pengembangan Desa Wisata Cikolelet menurut Ojat Darajat sebagai kepala Desa sekaligus Pendiri mengatakan bahwa proses pengembangan Desa Wisata Cikolelet ditinjau dari masuknya Desa Cikolelet ke dalam kawasan Strategis Pariwisata Provinsi Banten.

Pengembangan Desa Cikolelet sebagai destinasi wisata merupakan salah satu bagian dari pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Banten, yang bertujuan untuk: Meningkatkan peran efektif pariwisata sebagai agen pengembangan wilayah serta penataan dan pengembangan Desa Wisata Cikolelet supaya dapat ikut meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Dan yang paling penting adalah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketika aktivitas program wisata ini bergerak masyarakat turut berpartisipasi di sana supaya mampu meningkatkan kreatifitas masyarakat, terutama kalangan anak muda yang menciptakan inovasi-inovasi baru dan bisa meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui pendayagunaan potensi lokal.¹⁶

Dalam pendekatannya pemerintahan Desa Cikolelet melakukan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi kepada masyarakat, Ojat Darajat mengatakan bahwa dalam pengembangan desa wisata ini elemen masyarakat

¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta CV, Cetakan ke 4, Febuari 2017, h 159.

¹⁶ Ojat Darajat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

harus menjadi sasaran utama dalam pengembangan-pengembangan kepariwisataan di Desa Cikolelet ini. Harapannya dimana masyarakat dapat mengelola destinasi pariwisata di Desa Cikolelet secara mandiri dalam melakukan pengelolaan pariwisata sehingga dapat memasarkan desanya kepada wisatawan dan juga supaya mandiri di bidang ekonomi.¹⁷

a. Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Cikolelet

Pemerintahan Desa Cikolelet dalam membangun Desa Cikolelet menjadi destinasi wisata, yaitu melalui berbagai tahapan. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Cikolelet, didasarkan pada potensi wisata dan kesiapan masyarakat. Menurut Ojat Darajat sebagai kepala Desa Cikolelet sekaligus sebagai pendiri mengatakan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Cikolelet pada prosesnya tentu saja harus didukung oleh partisipasi masyarakat. Adapun partisipasi masyarakat Desa Cikolelet baik berupa pemahaman, bantuan dan tenaga pengelolaan. Selain itu dengan adanya pengembangan Desa Wisata Cikolelet yang harapannya mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sesuai dengan misi Desa Cikolelet.¹⁸

Tahapan yang dilakukan dalam strategi pengembangan Desa Cikolelet sebelum menjadi destinasi desa wisata diantaranya pemerintahan Desa Cikolelet bekerja sama dengan dinas terkait diantaranya Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten, dan STP Trisakti, adapun tahapannya yaitu:

¹⁷ Ojat Darajat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

¹⁸ Ojat Darajat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

1) Tahap pertama: tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peningkatan kapasitas diri. Tahapan pertama merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Cikolelet dalam pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ojat Darajat pendiri Desa Wisata Cikolelet mengatakan bahwa di sini pentingnya peran komunikasi dan informasi kepada masyarakat tentang kepariwisataan, yang bertujuan:

- Merangsang kesadaran pula kesadaran dan kemauan belajar, dengan demikian masyarakat Desa Cikolelet semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan, dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi sesuai dengan tuntutan dunia pariwisata.
- Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi kepariwisataan yang dimilikinya agar masyarakat berupaya untuk mengembangkannya.

2) Pengorganisasian masyarakat, yaitu dalam prosesnya bertujuan agar masyarakat memahami kesadaran terhadap kerentanan dan kapasitasnya maupun kondisi lingkungannya serta memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun pemenuhan kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sehingga peran masyarakat sadar akan peran dalam pengembangan desa wisata sangat utama dan penting untuk keberlangsungannya.

3) Pengembangan sumberdaya manusia, yaitu dalam prosesnya pemerintahan Desa Cikolelet memberikan pengertian dan arahan kepada masyarakat mengenai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan harapannya sehingga masyarakat mampu menentukan kapasitas yang perlu ditingkatkan melalui

pelatihan sehingga mampu mengelola potensi pariwisata yang akan dikembangkan.¹⁹

Menurut Ojat Darojat pada sesi wawancara mengatakan bahwa pengembangan Desa Wisata Cikolelet sebagai tipikal pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan berorientasi pada upaya melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan.²⁰

b. Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan sekaligus menjadi wadah proses pembelajaran dalam pengembangan desa wisata. Lembaga atau organisasi tersebut berupa organisasi di bawah kelembagaan desa dan organisasi kelompok-kelompok masyarakat. Keberadaan lembaga tersebut akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain untuk mengorganisir kegiatan desa wisata sesuai dengan aturan-aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Organisasi tersebut juga berfungsi sebagai wadah bermusyawarah, memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan akses-akses yang dibutuhkan.

Adapun dalam proses pengutannya Ojat Darojat mengatakan yaitu dengan cara mengoptimalkan fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Cikolelet dengan cara pemberian bantuan operasional, meningkatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan Desa Wisata di Desa Cikolelet,

¹⁹ Ojat Darojat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

²⁰ Ojat Darojat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

mengoptimalkan pengelolaan kekayaan Desa Cikolelet sebagai sumber pendapatan asli desa melalui Desa Wisata Cikolelet, adapun lembaga kemasyarakatan atau organisasi tersebut adalah organisasi POKDARWIS ANINDYA PRAWUDITA dan LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) sebagai organisasi pengelola Desa Wisata Cikolelet.²¹

c. Penguatan Partisipasi Masyarakat

Penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata menurut Ojat Darajat merupakan upaya mendorong keterlibatan masyarakat yang seluas-luasnya dalam kepariwisataan secara kolektif dalam sebuah kelembagaan desa wisata, adapun di dalam prosesnya adalah yang pertama, melakukan pelibatan masyarakat dalam pemilihan, perencanaan, perancangan, pembangunan dan pelaksanaan program pengembangan Desa Wisata Cikolelet.²²

Dalam pengembangan obyek wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan obyek wisata berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam memberikan ide, tenaga, keahlian yang mereka miliki dan uang. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, serta merasa terancam dengan kegiatan wisata yang ada di daerah mereka.

Partisipasi masyarakat dalam peyelenggaraan pembangunan. Pembangunan pariwisata menyentuh hampir seluruh kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dan

²¹Ojat Darajat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

²² Ojat Darajat, Kepala Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

partisipasi masyarakat yang sepenuhnya baik dari pemerintah maupun masyarakat umum. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Cikolelet sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil optimal. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat.

Ojat Darajat mengatakan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Cikolelet mendapat dukungan dari masyarakat setempat yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga dan merawat kebersihan dan kenyamanan lingkungan, melestarikan budaya baik secara fisik maupun non fisik serta partisipasi mereka dalam mendukung berbagai kegiatan atraksi wisata. Partisipasi masyarakat lainnya nampak dalam menyediakan berbagai akomodasi wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan berupa tersedianya tempat penginapan atau homestay, warung yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, Ojeg Wisatawan, Tempat Parkir.

2. Pembahasan

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting, yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan²³, sedangkan pengembangan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia. Pengembangan merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup.²⁴

a. Pembuatan Landmark

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h 168.

²⁴ M. Anwas Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta, cv cetakan ke2, Oktober 2014, h. 41.

Untuk penanda Desa Wisata Cikolelet, disesuaikan dengan kondisi lingkungan Desa Wisata Cikolelet yang didominasi oleh daya tarik wisata alam. Landmark ini dibangun tepat di sebelah barat gerbang masuk kawasan, sebagai penanda memasuki kawasan Desa Wisata Cikolelet. Lebar bangunan landmark ini sekitar 12 meter dan memiliki tinggi sekitar 4,5 meter.

Material yang digunakan dalam pembuatan landmark ini diantaranya dinding batu alam dan batu bata yang dikemas sedemikian rupa sehingga membentuk struktur batuan yang masih terkesan alami. Untuk material tulisan digunakan huruf timbul (*letter signage*) yang terbuat dari *acrylic* dengan ketebalan huruf 6-7 cm dan ketebalan bahan plat 3 mm.

b. Pembuatan Homestay

Lokasi penempatan homestay di Desa Wisata Cikolelet ini berada di Kampung Cibunut dan Kampung Kondang Amis. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sudah terdapat kantung parkir yang dapat memudahkan wisatawan untuk menyimpan atau memarkirkan kendaraan mereka sehingga sebelum berkeliling kawasan, wisatawan dapat beristirahat terlebih dahulu di penginapan. Selain itu kedua kampung ini dari segi perekonomian dan fasilitas sudah cukup menunjang kegiatan pariwisata walaupun masih banyak yang perlu dibenahi.

c. Pembuatan Tourist Information Center (TIC)

Tourist Information Center (TIC) ini adalah di sebelah timur gerbang masuk/ gapura menuju kawasan Desa Wisata Cikolelet. TIC ini mempunyai fungsi sebagai pusat informasi yang memberikan informasi terkait dengan daya tarik wisata yang ada di kawasan ini. Ukuran TIC yang diusulkan adalah sekitar 6 x 12 meter dengan penggunaan material dengan konsep alami seperti

kayu atau bambu sebagai elemen utamanya.

d. Pembuatan Sanggar Kesenian/ Budaya

Penempatan sanggar kesenian dan budaya ini di Perkampungan yang berdekatan dengan rumah pemerintahan desa. Dengan dibangunnya sanggar budaya ini diharapkan daya tarik wisata kesenian atau budaya yang terdapat di Desa Wisata Cikolelet ini dapat di lestarikan dan dapat menarik banyak wisatawan yang datang.²⁵

e. Peningkatan SDM Destinasi Desa Wisata Cikolelet

Pengembangan SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya (SDM) Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.

Produk industri pariwisata adalah jasa, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya. Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.²⁶ Pengembangan

²⁵ Ojat Darajat, Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

²⁶ Ari Mu, 'Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 27 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

kualitas SDM dan keterampilan dalam pengembangan Desa Wisata Cikolelet disampaikan Ojat Darajat diwujudkan dalam program-program jangka panjang maupun jangka pendek. Lihat halaman sebelumnya tentang program-program Desa Wisata Cikolelet. (lihat bab 2:47-49)

f. Abstraksi Paket Wisata Desa Wisata Cikolelet

Kegiatan atau paket wisata live in Cikolelet merupakan suatu kegiatan wisata dijelaskan oleh Supiyani yang selama melakukan perjalanan wisata diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan wisatawan yang dihasilkan dari partisipasi dan interaksi secara langsung dengan masyarakat lokal Desa Cikolelet dalam suatu kegiatan bertani, berternak, berkerajinan dan berkesnian yang dilakukan pada setiap kampung di Desa Wisata Cikolelet.²⁷ Dikatakan oleh Ojat Darajat Desa Wisata Cikolelet terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok wisata utama yaitu agrowisata, eduwisata dan ekowisata.

- 1) Agrowisata terdiri dari wisata pedesaan dengan menikmati suasana pedesaan dan farm tourism yang merupakan sebuah perjalanan yang dapat menikmati dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariaanya.
- 2) Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta pembelajaran dan pendidikan.
- 3) Edutourism merupakan program wisata yang memadukan konsep pariwisata dengan pendidikan, menyajikan nilai-nilai pendidikan yang

²⁷ Supiyani, Pengelola Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis Tanggal 27 Juni 2020.

dibuat dalam paket-paket wisata guna mewujudkan suasana pendidikan dalam suatu perjalanan wisata di Desa Wisata Cikolelet.²⁸

g. Pemasaran Destinasi Desa Wisata Cikolelet

Pemasaran pariwisata destinasi Desa Wisata Cikolelet Ojat Darajat mengatakan pemasaran pariwisata ini meliputi sejumlah kegiatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi, menghimbau, dan merayu wisatawan potensial sebagai konsumen agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata. Di samping itu, kegiatan pemasaran Desa Wisata Cikolelet menyediakan kemudahan-kemudahan yang tujuannya agar calon wisatawan tersebut dapat melaksanakan keputusannya untuk memilih melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya.²⁹

Termasuk dari bagian pemasaran ekonomi kreatif dan budidayaabeliau mengatakan bahwa untuk perihal pemasaran di bidang Ekonomi kreatif dan Budidaya harapannya agar orang dapat membeli produk yang ditawarkan. Untuk itu produk tersebut harus dibuat semenarik mungkin sehingga mampu menarik minat pembeli namun selain itu produk yang ditawarkan tersebut haruslah siap atau tersedia untuk dijual sehingga orang dapat membelinya. Untuk keperluan itu produk harus dinilai dengan uang, sehingga dalam pemasaran juga harus menetapkan harga produk. Adapun produk yang dipasarkan pada bidang ekonomi kreatif dan budidaya untuk para wisatawan yaitu: susu kambing etawa, ceplis melinjo, telur puyuh, minyak sereh, emping melinjo, sedangkan pada bidang meliputi budidaya ikan air tawar, peternakan kambing etawa, dan budidaya jamur tiram.

²⁸Ojat Darajat, Kepala Desa Sekaligus Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Tanggal 29 April 2020.

²⁹ Ojat Darajat, Kepala Desa Sekaligus Pendiri Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Kantor Kepala Desa tanggal 29 April 2020.

Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang dirumuskan oleh pengelola desa wisata bersama para pemangku kepentingan setempat, utamanya pemerintah daerah, pelaku pariwisata dan biro perjalanan wisata di Desa Cikolelet sebagai salah satu langkah pemasaran. Kegiatan ini sangatlah penting untuk mengidentifikasi keinginan dari para wisatawan, berkomunikasi dengan mereka untuk menentukan dan mempengaruhi keinginan, kebutuhan, motivasi dan preferensi untuk menyusun dan menyesuaikan produk wisata dengan situasi yang diharapkan oleh wisatawan.

Pemasaran Desa Wisata ini juga menurut Baha Udin mempertemukan apa yang menjadi keinginan konsumen, pemberitahuan tentang produk desa wisata dan memberikan arahan dimana wisatawan dapat memperoleh produk-produk tersebut. Adapun Komponen-komponen pengembangan pemasaran Desa Wisata Cikolelet, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemasaran dan promosi untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Cikolelet.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan citra pariwisata (*branding*) di antara pesaing didasarkan pada kekuatan daya tarik wisata alam Gunung Puncak Pilar dan Puncak Cibaja yang telah dikenal oleh wisatawan.³⁰

h. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam menganalisa proses pelaksanaan pada pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Cikolelet , telah ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

³⁰ Baha Udin, Pengelola Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, wawancara dengan penulis di Puncak Cibaja tanggal 27 Juni 2020.

1) Faktor Pendukung

- Dengan terahirnya Undang-undang Desa No.1/2015 tentang pedoman kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal dimana peran pemerintahan desa disitu sangat signifikan, otonomi desa betul-betul diakui oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintahan pusat dan dengan dibuatnya peraturan desa pada tahun 2017 No. 5 tentang pengembangan desa sebagai acuan atau dasar hukum melakukan kegiatan Desa Wisata Cikolelet, kemudian pada tahun 2019 Bupati menetapkan Desa Cikolelet sebagai desa wisata status khusus di Kabupaten Serang Desa Cikolelet ditetapkan menjadi desa wisata oleh pemerintahan Dinas Pariwisata Kabupaten Serang. Hal ini sejalan dengan faktor-faktor yang menunjang Pemberdayaan masyarakat, bahwa proyek pengembangan masyarakat didukung baik oleh masyarakat dan para pemimpin puncak yang terkait, maka akan pelaksana dan penerima program dapat mengatasi kendala yang muncul, sehingga program tersebut dapat berkembang sejalan dengan tujuan yang diharapkan.
- Didasarkan pada potensi wisata dan kesiapan masyarakat. Karena keberhasilan pelaksanaan pembangunan Desa Wisata Cikolelet selain bergantung kepada peranan pemerintah tentunya kepada masyarakat yang berpartisipasi di dalamnya. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi, tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil optimal. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Dalam hal ini partisipasi yang menekankan pada kebersamaan atau saling

memberikan sumbangan akan kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan masyarakat untuk berupaya mengubah kondisi ke arah yang lebih baik dan mandiri sesuai dengan potensi/sumberdaya yang dimilikinya.

- Peranan tenaga pendamping dalam memfasilitasi kegiatan program pelatihan sangat mendukung bagi pengembangan desa wisata. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan, menaungi aspirasi dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2) Faktor Penghambat

- Kurangnya promosi informasi kegiatan wisata dengan menawarkan paket menginap di *home stay* desa Cikolelet.
- Perlunya pemerintah Kabupaten melakukan perbaikan aksesibilitas menuju daya tarik wisata di Desa Cikolelet, terutama lokasi yang akses jalannya belum diperbaiki dan masih dalam bentuk tanah dan batu. Hal ini untuk memper mudah bagi pengunjung untuk mencapai lokasi wisata dengan mudah dan tentunya memenuhi aspek keamanan dan keselamatan selama melakukan kegiatan wisata.
- Belum adanya sarana air sehingga masyarakat harus naik turun mengangkut air untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan.
- Belum adanya oleh-oleh *Center* khas Desa Wisata Cikolelet. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para wisatawan yang ingin membeli produk khas Desa Wisata Cikolelet.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pengembangan Desa Wisata Cikolelet berbasis Masyarakat di Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten, melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan bahwa proses pengembangan Desa Wisata Cikolelet, yaitu dilakukan melalui kerjasama dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, Dinas Pariwisata Provinsi Banten dan Perguruan Tinggi STP Trisakti, dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (*POKDARWIS ANINDYA PRAWUDITA* dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (*LMDH*) sebagai organisasi pengelola Desa Wisata Cikolelet. Adapun upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (*SDM*) di Desa Cikolelet untuk memfasilitasi para pegiat Desa Wisata Cikolelet melalui pelatihan kepariwisataan dan *indikator* keberhasilan pelaksanaan pembangunan Desa Wisata Cikolelet bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil optimal.

Dengan terlahirnya undang-undang desa No.1/2015 tentang pedoman kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal dimana peran pemerintahan desa disitu sangat signifikan, otonomi desa betul-betul diakui oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintahan pusat dan dengan dibuatnya peraturan desa pada tahun 2017 No. 5 tentang pengembangan desa wisata sebagai acuan atau dasar hukum melakukan kegiatan Desa Wisata Cikolelet. Maka adanya peningkatan dari sektor perekonomian dalam aktifitas pariwisata dengan sistem bagi hasil untuk *LMDH*/pengelola sebesar 40%, pihak

Perhutani 40% dan Bumdes 20%, sedangkan dari masyarakat sekitar mendapatkan pemasukan dari sektor warungan (UKM).

Peranan tenaga pendamping dalam memfasilitasi kegiatan program pelatihan sangat mendukung bagi pengembangan Desa Wisata Cikolelet. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan, menaungi aspirasi dan membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Cikolelet Perlunya pemerintah Kabupaten melakukan perbaikan aksesibilitas menuju daya tarik wisata di desa Cikolelet, terutama lokasi yang akses jalannya belum diperbaiki dan masih dalam bentuk tanah dan batu. Hal ini untuk mempermudah bagi pengunjung untuk mencapai lokasi wisata dengan mudah dan tentunya memenuhi aspek keamanan dan keselamatan selama melakukan kegiatan wisata.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami atas nama peneliti mengucapkan terimakasih dan terikirim salam kepada masyarakat Cikolelet, terutama Nufus Sihat, ketua Pengelola *HomeStay* Desa Wisata Cikolelet, Ojat Darajat, Kepala Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang, dan Suherman, Anggota Pokdarwis Desa Wisata Cikolelet. Tak ada balasan yang dapat kami berikan sebagai balasan atas bantuan dan kesempatan kepada saya untuk meneliti di desa Cikolelet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Vga Nikita and Luchman Hakim, (2018). 'DI DESA TULUNGREJO KOTA BATU', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61.3.
- Dinas Kebudayaan and others, 'Pendahuluan Pembangunan Daerah Merupakan Salah Satu Bagian Dari Pembangunan Nasional Yang Daerah Tersebut Dibutuhkan Kewenangan Yang Sebagai Tindak Lanjut Penyelenggaraan Otonomi Daerah Dengan Dikeluarkannya Dan Memenuhi Tuntutan Reformasi Dan Antara Hubu', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Erna Marlia Susfenti, 'Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita'.
- Ghony, Djunaidi, 2016. *metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: A-Ruzz Media).
- Ife, Jim. 2008. Frank Tesoriero: "*Communiy Developmen*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- M. Syafar Supardjan, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat)", *TesisPemberdayaan Masyarakat*, (Juli 2012) Fakultass Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Masyarakat Pesisir Kabupaten Bangka, (2009). 'KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI KAWASAN', *Kependudukan Indonesia*, IV.2
- Mubyanto, "*Ekonomi Rakyat dan Program IDT*", (Yogyakarta: Aditya Media)
- Mukhlis Aliyudin, (2009). 'Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.14
- Mustangin dkk' 2017. "*Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa*" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol.2. Nol. Desember.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galileo Indonesia).
- Onius Wakerkwa, 2016. "*Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Leny Jaya*", *Jurnal Holistik*, Vol. IX, No.174, Januari-Juni Mikhael Wurangian, '(Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)', 1 (2005).

- Prasetya Deddy and Maha Rani, 2014 'PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep , Madura , Jawa Timur (Studi Kasus : Pantai Lombang)', 3.3.
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Satori, Djaman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharto, Edi. 2017. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Sosial & Pekerja Sosial)", PT Refika Aditama.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. "Sosiologi Pemeretakan dari Prespektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia, Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama, Juli.
- Sumonodiningrat, Gunawan. 1998. "Membangun perekonimian rakyat (Yogyakarta: pustaka pelajar)".
- Supriyadi Bambang, 2015. *Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Program Diploma Unmer Malang, Vol 13 No1, 6 Juni.
- Suwena, Ketut. 2017. "Ilmu Pengantar Pariwisata", (Pustaka Larasan, Den Pasar, Bali, Cetakan Edisi Revisi).
- Suyono, Haryono. 2014. "Pembangunan dan Pemberdayaan", Alfabeta Bandung.
- T. Prasetyo Hadi Atmoko, 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", Jurnal Media Wisata, Vol 12, No2, November.
- Winasis Agus, (2016). 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)', 5.2.
- Zuhriyah Siti, 2010 "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah" Jurnal of Rulal and Development. Vol 1, No.2 Agustus.